## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## Kajian Teori

## Karya Sastra

## Pengertian Karya Sastra

Karya sastra adalah ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Menurut Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa karya sastra yang ditulis mrupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia. Adapun jenis-jenis karya sastra yaitu dibagi menjadi dua prosa lama dan prosa baru.

Jenis prosa lama yaitu :

* + - * 1. Hikayat merupakan cerita kehidupan para dewi, peri, pangeran, putri kerajaan bahkan raja-raja yang memiliki kekuatan magis.
        2. Sejarah merupakan suatu prosa lama yang mengangkat cerita peristiwa sejarah.
        3. Kisah merupakan menceritakan suatu perjakanan di lingkungan sosial ketika seseorang berkelana dari satu tempat ke tempat lainnya.
        4. Dongeng merupakan cerita seperti dengan hikayat dongeng memiliki sifat khayal dalam mengangkat cerita.

7

Jenis prosa baru yaitu:

1. Roman merupakan kisah dari tokoh tertentu dengan segala suka dukanya.
2. Novel merupakan salah satu karya non ilmiah dalam jenis prosa baru yang hampir sama dengan roman akan tetapi tidak sedetail roman dalam menceritakan tokoh utamanya.
3. Cerita Pendek merupakan cerita bagian kecil yang diangkat dari kehidupan tokoh.
4. Riwayat (Biografi) merupakan isi pengalaman hidup pengarang yang biasnya juga sebagai tokoh utama.
5. Esai merupakan ulasan dari suatu permasalahan bedasarkan dari pandangan pribadi penulisnya. Isinya dapat berupa tanggapan atua renungan dari berbagai permasalahan budaya, seni, fenomea sains bahkan fenomena sosial dan politik.

## Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa latin *novellas* yang terbentuk dari kata *novus* berarti baru. Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Burhan Nurgiyantoro (M. Ali Sadiqin dkk 2021:61) mengemukaan Novel (Inggris: novel) merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Di dalam dunia kesusastraan, istilah fiksi merujuk pada genre sastra yang hadir dalam betuk cerita rekaan yang telah dikolaborasikan dengan daya imajinasi dan kreativitas pengarang, sehingga berbagai aspek cerita seperti tokoh, latar,

kronologis dan konflik yang terjadi dalam fiksi sementara hanyalah sebuah ciptaan belaka dari seorang pegarang.

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang berisi dunia imajinatif dan di bangun oleh unsur intrinsik seperti plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat dan lainnya.

## Ciri-ciri Novel

Di dalam novel mempunyai beberapa ciri yang dapat dijadikan sebagai pegangan untuk mengetahui apakah novel atau bukan.Yang dikemukakan oleh Tarigan (Riskika Aidil Fitri 2021:10) bahwa ciri-ciri novel ialah:

* + - * 1. Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
        2. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel paling pendek diperlukan waktu minimal 12 jam atau 120 menit.
        3. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
        4. Novel tergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
        5. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek dan emosi.
        6. Unsur-unsur kepadatannya dan intensitasnya dalam novel kurang diutamakan.

## Jenis-Jenis Novel

Novel memiliki beragam jenis, berikut jenis novel berdasarkan isi dan tokoh:

* + - * 1. Novel Teenlit ialah novel untuk para remaja. Dalam novel jenis ini yang diceritakan sesuai dengan karakter dan tumbuh kembang remaja. Topik di dalam novel ini biasanya tentang cinta dan persahabatan.
        2. Novel Chicklit, novel ini mempunyai tingkatan lebih tinggi dari novel teenlit. Novel ini biasanya menceritakan tentang wanita muda dan segala permasalahan yang dihadapi.
        3. Novel Songlit ialah novel yang dibuat dari sebuah lagu. Alur cerita dalam novel ini dikembangkan dari sebuah lagu yang sedang hits atau bermakna mendalam.
        4. Novel Dewasa ialah novel yang diperuntukkan untuk orang dewasa saja. Isi dalam cerita novel ini biasanya berhubungan dengan unsur sensualitas orang dewasa.

## Unsur-unsur Intrinsik

Sebuah novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Novel sebagai karya fiksi yang dibangun oleh unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah yang secara langsung ikut serta dalam membangun cerita.

Nurgiyantoro (Alfi Rohmatin 2019) yaitu, unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Yang meliputi unsur-unsur intrinsik pada novel sebagai berikut:

## Tema

Menurut Syahfitri (2018:70) tema merupakan bagian dari salah satu struktur unsur intrinsik, tema yang menjadikan sebuah cerita atau karya sastra sebagai hal pokok, sebelum penulis melakukan atau menceritakan karya sastra yang indah, maka penulis terlebih dahulu akan menentukan temanya.

Tema memiliki banyak yang dapat di angkat dari sebuah tema yaitu tema tentang sosial, kemasyarakatan, isu politik, kesengsaraan bahkan kehidupan percintaan baik remaja ataupun dewasa. Kosasih (2019:131) mengemukakan tema suatu cerita menyangkut segala persoalan baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang dan lain sebagainya dari contoh tema ini hanya beberapa yang bisa di angkat kedalam sebuah cerita. Dalam sebuah novel banyak sekali pilihan sesuai dengan apa yang akan dituliskan oleh pengarang.

## Alur/Plot

Alur mempunyai peran penting dalam sebuah cerita karena cerita akan mempuyai alur menceritakan keadaan sekarang, masa yang telah berlangsung atau masa yang akan datang. Menurut Kosasih (2017:120), alur ialah rangkaian cerita yang bersifat kronologis dibangun oleh urutan waktu.

Nurgiyantoro (2010:153-156) menjelaskan perbedaan plot berdasarkan urutan waktu kedalam tiga yaitu

* + - * 1. Alur Maju (Kronologis)

Alur maju ialah alur yang lurus yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa selanjutnya dan dimulai dari tahap awal, tengah dan akhir.

* + - * 1. Alur Mundur (*Flashback*)

Alur Mundur ialah alur yang di ceritakan tidak secara runtut atau tidak secara kronologis. Cerita tidak dimulai dari tahap awal melainkan dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir baru kemudian tahap awal cerita tersebut dikisahkan.

* + - * 1. Alur Campuran

Alur Campuran ialah alur yang menceritakan peristiwa-peristiwa secara mutlak beralur lurus-kronologis atau sebaliknya sorot balik. Didalam alur campuran ini terdapat adegan-adegan sorot balik demikian juga sebaliknya.

## Latar atau Setting

Latar atau setting menjelaskan tentang waktu saat kejadian itu terjadi.Menurut Gasong (2018:48-49), latar atau setting adalah tempat dimana suatu cerita dikisahkan lingkungan yang dapat dianggap sebagai metonomia dan metafora, ekspresi dari tokoh dalam cerita artinya tempat suatu peristiwa terjadi dalam sebuah cerita. Cerita akan lebih menarik pembaca jika tempat dan waktu peristiwa itu tertera sehingga cerita itu akan terkesan lebih nyata dan bisa diimajinasikan. Terdapat unsur latar sebagai berikut:

* + - * 1. Latar Tempat

Latar tempat ialah keterangan tempat pada peristiwa yang di ceritakan dalam sebuah karya fiksi.

* + - * 1. Latar Waktu

Latar Waktu menceritakan kapan terjadinya peristiwa tersebut. Latar waktu dapat memberikan pembaca gambaran peristiwa terjadi dan keterkaitan kedepannya.

* + - * 1. Latar Suasana

Latar Suasana adalah suasana yang diceritakan atau yang terjadi pada ovel tersebut.

## Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan adalah orang yang digambarkan oleh penulis dalam ceritanya yang memiliki watak tertentu sehingga menjadikannya karakter yang

kuat dan ada juga beberapa tokoh muncul sebagai pelengkap. Menurut Gasong (2018:48) mengatakan, tokoh atau penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh cerita dengan berbagai karakteristiknya.

Fungsi tokoh ini berperan penting agar dapat memahami sangkut paut didalam novel. Pembaca akan sangat menikmati dan memahami cerita novel dengan mengikuti tingkah laku tokoh dalam cerita. Nurgiyantoro (2010:167) berpendapat bahwa walaupun tokoh ceritanya hanya merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia harus merupakan tokoh yang hidup secara wajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri dari darah dan daging yang mempunyai pikiran dan perasaan.

Setiap tokoh memiliki karakter yang berbedaa-beda. Gasong (2019:158- 160) menyatakan yakni:

* + - * 1. Tokoh Protagonis

Protagonis adalah tokoh utama di dalam sebuah cerita, tokoh ini untuk menyelesaikan permasalahanyang ada dalam sebuah cerita.

* + - * 1. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh berkarakter jahat. Tokoh antagonis ini selalu berlawanan dengan tokoh protagonis.

* + - * 1. Tokoh Deutragonis

Deutragonis adalah tokoh yang mendukung protagonist. Tokoh ini identik untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada.

* + - * 1. Tokoh Tritagonis

Tritagonis adalah sifat yang netral menjadi penengah bagi permasalahan yang ada dalam cerita.

* + - * 1. Tokoh Foil

Foil adalah tokoh yang tidak terlibat langsung dalam konflik. Biasanya tokoh ini berada pada pihak tokoh yang jahat.

* + - * 1. Tokoh Utility

Tokoh utility ini adalah tokoh tambahan atau pembantu dalam sebuah cerita agar menarik.

## Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi. Kosasih (2019:134) mengatakan bahwa sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Pembawaan cerita tergantung pembawaan pengarang.

Aminuddin (2010:90) mengemukakan bahwa sudut pandang ialah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Sudut pandang meliputi sebagai berikut :

* + - * 1. Sudut Pandang Orang Pertama merupakan pengisah yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita atau penulis menempatkan dirinya sebagai tokoh utama.
        2. Sudut Pandang Orang Kedua merupakan sudut pandang yang hanya sekedar sebagai selingan. Sudut pandang kedua menggunakan gaya bahasa “Kau” sebagai macam cara memandang tokoh aku dan dia.
        3. Sudut Pandang Orang Ketiga biasanya menngunakan kata ganti “dia”, “ia” dan nama tokoh menjadi kata “mereka”.

## Gaya Bahasa

Aminuddin (2010:72) mengemukakan bahwa istilah gaya berasal dari bahasa inggris yang disebut *“style”* yaitu ragam, cara, kebiasaan dalam menulis. Unsur-unsur bahasa yang dapat membangun teknik cerita yang khas dinamakan gaya bahasa. Untuk menghidupkan suatu cerita gaya bahasa adalah salah satu utama pengarang agar suasana cerita lebih hidup. Gaya bahasa juga pemicu sebagai faktor minat pembaca agar dapat memikat, menarik sebagaian besar pembaca. Berikut gaya bahasa dapat dibedakan menjadi:

* + - * 1. Personifikasi ialah gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat makhluk hidup pada benda yang tidak bernyawa. Personifikasi ini yang mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan, pemikiran, perasaan.
        2. Metafora ialah memindahkan digunakan untuk membantu penulis menggambarkan hal-hal dengan jelas dengan cara mengkomparasikan suatu hal dengan yang lain memiliki sifat yang sama.
        3. Simile ialah majas perumpamaan digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan. Kata majas yang digunakan adalah seperti, sebagai, ibarat, umpama dan lain sebagainya.
        4. Hiperbola ialah majas yang melebih-lebihkan sesuatu bertujuan untuk menekankan, memperhebat, maupun memberikan kesan yang berlebihan.
        5. Satire ialah sebuah ungkapan yang menjelaskan sarkasme, ironi, parodi untuk mentertawakan suatu gagasan yang tidak masuk akal.

## Amanat

Amanat salah satu bagian dari unsur intrinsik,amanat ialah pesan yang terkandung dalam novel yang akan ditujukan oleh penulis kepada pembaca agar novel yang dibaca bermanfaat dan memberikan suatu pembelajaran bagi pembaca melalui pesan yang ditampilkan dalam sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro (Missi dkk 2022:38), amanat merupakan gagasan yang mendasari sebuah cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

amanat sebagai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat ini dapat secara implisit yaitu diisyaratkan dalam tingkah laku tokoh- tokoh cerita dan eksplisit yaitu diakhir cerita pengarang menyampaikan suatu pesan, nasehat dan saran.

## Unsur-unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik ialah unsur yang berada diluar cerita tetapi menentukan bentuk da nisi suatu cerita. Nurgiyantoro (2018) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik ialah aspek yang keberadaannya di luar karya sastra, namun mempengaruhi konstruksi pada sebuah karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang dan hal yang berkaitan dengan pengarang.

Ada unsur-unsur ekstrinsik sebagai berikut:

## Nilai Moral

Nilai moral adalah prinsip atau standar yang digunakan untuk menentukan apa yang di anggap benar atau salah dalam tingkah laku dan keputusan yang di ambil oleh seseorang maupun sekelompok orang. Contoh nilai moral adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebaikan hati dan tanggung jawab. Menurut Santoso (2019:24) menyatakan, kehadiran nilai moral dalam prosa fiksi dipandang sebagai saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis tetapi bukan petunjuk betingkah laku. Nilai moral berkaitan dengan akhlak dan etika. Dalam cerita bisa terdapat nilai moral yang baik bisa pula nilai moral yang buruk.

Moral ialah kemampuan seseorang yang dapat membedakan antara yang baik ataupun yang buruk. Nilai moral dalam karya sastra ini bertujuan agar dapat mendidik manusia dan mengenal nilai-nilai etika.

## Nilai Sosial

Nilai Sosial adalah seperangkat perilaku yang dapat berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat. Menurut Kosasih (Missi dkk 2022:39), nilai sosial berhubungan dengan tata laku hubungan antara sesame manusia (kemasyarakatan). Secara otomatis dapat mengatur segala bentuk tindakan hingga ucapan semua orang yang berada di dalam kelompok masyarakat. Nilai sosial bertujuan agar menciptakan suatu kerukunan walaupun berbeda suku, agama, ras, warna kulit dan lain sebagainya. Menurut Hucky dalam Abdulsyani (Sugiarti 2021:22), ada beberapa fungsi umum nilai-nilai sosial ialah a) nilai sosial menyumbangkan seperangkat alat yang siap dipakai untuk menetapkan

patokan sosial pribadi, grup maupun kelompok, b) nilai sosial bisa mengarah pada cara berpikir dan bertingkah laku, c) nilai sosial sebagai manusia dalam memenuhi peranan sosialnya, d) nilai sosial juga berfungsi sebagai pengawasan sosial, mendorong, menuntun, bahkan menekan manusia untuk berbuat baik, e) nilai sosial berfungsi sebagai sikap solidaritas di kalangan masyarakat.

## Latar Belakang Penulis

Meira lahir di pematang siantar pada tahun 1983. Saat ini dia tinggal di Jakarta bersama suami (Ernest Prakasa) dan kedua anaknya (Sky Tierra Solana dan Snow Auror Arashi). Selain menulis buku, Meira juga aktif di layar lebar. Setelah ikut mengemmbangkan cerita di *Cek Toko sebelah* (2016), Meira berduet dengan suaminya menulis skenario *Susah Sinyal* (2017) dan *Milly & Mamet-Ini bukan Cinta dan Rangga* (2018). Saat ini Meira sedang memproduksi film *imperfect-Karier Cinta dan Timbangan* yang di adaptasi dari buku *imperfect* (*A Journey to Self-Acceftance*). Meira juga sangat peduli pada isu *self-love* yang sering dituangkan dalam tulisannya di instagram @meiranastasia. Namun diatas semua itu kegiatan sehari-harinya adalah mengurus suami dan anak-anak.

## Penelitian Yang Relevan

1. Hasil Penelitian (2022), Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Setiadi dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung. Dengan skripsi yang berjudul *“Analisis Unsur Instrinsik dan Unsur Ekstrinsik Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XII”*. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif,

penelitian yang mendeskripsikan hasil analisisnya secara naratif. Hasil Penelitian adalah meliputi tema, penokohan, alur dan plot, latar, sudut pandang, amanat, gaya bahasa, riwayat hidup pribadi pengarang, kehidupan masyarakat tempat karya sastra itu diciptakan, nilai moral, nilai estetik dan keindahan, nilai sosial dan budaya, nilai religi dan nilai politik. Dalam Penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu menganalisis unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik pada sebuah karya sastra yaitu novel. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pemilihan novel yang berbeda merupakan perbedaan yang paling terlihat.

1. Hasil Penelitian (2021), Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyarti dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Dengan skripsi yang berjudul *“Analisis Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Imperfect Karya Meira Anastasia”*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif , dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian adalah hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dikumpulkan data-data tentang nilai-nilai sosial yang terdapat didalam novel Imperfect karya Meira Anastasia. Nilai-nilai yang ditemukan adalah: Nilai kekerasan, nilai kasih sayang, nilai tolomg-menolong, bekerja keras, dan nilai empati. Dalam Penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama mengambil penelitian sebuah novel yang berjudul *“Imperfect”*. Adapun perbedaan yang paling terlihat adalah penelitian tersebut hanya menggunakan analisis unsur ekstrinsik yaitu nilai sosial.
2. Hasil penelitian (2021). Penelitian yang di lakukan oleh Riskika Aidil Fitri dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muslim Nusatara Al Washliyah Medan. Dengan skripsi yang berjudul *“Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Pada Novel Jika Kita Tak Jadi Apa-apa Karya Alvin Syahrin”*. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik kepustakaan, penelitian yang mendeskripsikan hasil analisisnya secara naratif. Hasil penelitian ialah terdapat 7 unsur intrinsik pada novel Jika Tak Pernah Jadi Apa-apa karya Alvin Syahrin yaitu: Tema, Alur, Latar, Tokoh, Gaya Bahasa, Amanat. Berdasarkan penelitian ini terdapat 2 unsur ekstrinsik yaitu: Nilai Religius dan Nilai Moral. Dalam penelitian itu terdapat kesamaan yaitu analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada sebuah karya sastra yaitu novel. Adapun perbedaan yang terlihat adalah pemilihan novel yang berbeda.

## Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan yang dibuat penulis untuk membantu dalam penyelesaian penelitian yang sudah dibuat. Menurut Sapto Haryoko, bahwa kerangka berpikir adalah sebuah penelitian yang dimana variabel yang digunakan ada dua atau lebih. Maka kerangka berpikir tersebut terdiri dari beberapa variabel kemudian di jelaskan di penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir ialah inti dari teori yang dikembangkan mendasari perumusan hipotesis, yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap

pendekatan pemecahan masalah (Sudaryono 2018:166).Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.

## Bagan 2.1

**Ciri-ciri Novel**

**Karya Sastra**

**Jenis-jenis Novel**

**Novel**

**Unsur Intrinsik**

**Unsur Ekstrinsik**

Karya sastra adalah sesuatu yang menyatakan sebuah perasaan dengan bentuk cerita gambaran kehidupan yang dialami manusia dan dapat menyampaikan pesan kehidupan. Novel merupakan hasil dari karya sastra yang dituliskan dengan cerita rekaan dengan disambungkan daya imajinasi dan kreativitas agar lebih menarik. Adapun ciri-ciri novel agar dapat diketahui apakah itu termasuk kedalam novel atau tidak. Ciri-ciri novel yaitu terdiri dari 35.000 kata, waktu yang digunakan untuk membaca novel minimal 12 jam, jumlah halaman minimal 100 halaman, Mempunyai satu pelaku ataupun lebih dari satu, menyajikan satu impresi, efek dan emosi. Jenis-jenis berdasarkan isi dan tokoh yaitu Novel Teenlit (Novel yang menceritakan permasalahan keluarga), Novel Chicklit ( Novel yang berisi cerita mengenai perempuan muda), Novel Songlit (Novel yang bersumber dari sebuah lagu) dan Novel Dewasa (Novel yang berhubungan dengan sensualitas).

Unsur intrisik merupakan unsur yang membangun cerita tersebut. Unsur tersebut terdiri dari:

1. Tema yaitu hal pokok sebelum penulisan karya sastra.
2. Alur yaitu susunan cerita bersifat kronologis.
3. Tokoh/ penokohan yaitu watak tokoh dalam cerita.
4. Latar yaitu tempat waktu saat kejadian.
5. Sudut pandang yaitu posisi pengarang dalam membawakan cerita.
6. Gaya bahasa yaitu cara menyampaikan dalam tulisan.
7. Amanat yaitu pesan yang bisa diambil dalam sebuah cerita.

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berada diluar namun sangat berpengaruh pada sebuah karya sastra. Unsur tersebut terdiri dari nilai moral, nilai sosial dan latar belakang penulis.